

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris pengaruh kondisi keuangan perusahaan, reputasi KAP, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* (GCAO). Dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Sedangkan variabel independennya adalah kondisi keuangan, reputasi KAP, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Singapore Exchange. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan periode 2010 sampai dengan 2013 dengan mengakses situs www.idx.co.id dan www.sgx.com. Berdasarkan hasil *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 148 perusahaan Bursa Efek Indonesia dan 48 perusahaan Singapore Exchange.

Pengujian dilakukan pada 148 perusahaan sampel di Bursa Efek Indonesia, dimana terdapat 138 perusahaan yang memperoleh opini audit non *going concern* dan sisanya 10 perusahaan memperoleh opini *going concern*. Pada perusahaan sampel yang terdaftar di *Singapore Exchange*, seluruhnya memperoleh opini audit non *going concern*.

Regresi logistik untuk sub sektor *property and real estate* yang terdaftar di Singapore Exchange tidak dapat diolah lebih lanjut karena untuk melakukan regresi logistik, dependen harus diasumsikan dengan dua nilai. Sedangkan, variabel dependen seluruhnya memperoleh kode “0” yang berarti *non going concern*.

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik untuk perusahaan sub sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bukti empiris bahwa variabel kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penentuan opini *going concern* yang dibuat oleh auditor pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini dikarenakan adanya faktor lain yang mempengaruhi penentuan opini, misalnya opini audit tahun sebelumnya serta adanya *self fulfilling prophecy*.

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik untuk perusahaan sub sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bukti empiris bahwa variabel reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap penentuan opini *going concern* yang dibuat oleh auditor pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini dikarenakan setiap KAP akan berusaha memberikan pelayanan terbaik, tanpa mempedulikan KAP skala besar maupun skala kecil.

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik untuk perusahaan sub sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bukti empiris bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penentuan opini *going concern* yang dibuat oleh auditor pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini dikarenakan didalam aset juga terdapat akun yang

memerlukan estimasi dan bersifat tidak tersedia untuk segera dijual sehingga tidak menjamin apabila nilai asetnya tinggi, perusahaan akan mampu menjalankan kegiatan bisnisnya lebih lama dibandingkan perusahaan yang lain.

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik untuk perusahaan sub sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bukti empiris bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penentuan opini *going concern* yang dibuat oleh auditor pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini dikarenakan dalam menentukan opini audit tahun ini, auditor juga akan memeriksa hasil audit tahun lalu walaupun itu bukan dari KAP tempat ia bekerja.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sub sektor *property and real estate* banyak yang tereliminasi karena tidak memenuhi kriteria sehingga sampel semakin sedikit sehingga kurang dapat mencerminkan populasi.
2. Data yang diperoleh peneliti terbatas karena laporan keuangan yang tersedia di Singapore Exchange hanya ada mulai tahun 2009, sehingga periode penelitian hanya empat tahun.

5.3 Saran

Dengan berbagai telaah dan analisa yang telah penulis lakukan, serta berdasarkan keterbatasan dari peneliti, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya, peneliti sebaiknya meneliti bursa negara yang lain untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *going concern*.
2. Pada penelitian selanjutnya, apabila tetap akan meneliti perusahaan di Singapore Exchange sebaiknya pengumpulan data dilakukan sedini mungkin, misalnya setahun sebelumnya karena ketersediaan data dapat berubah dalam waktu yang berbeda.
3. Bagi investor dan calon investor yang hendak melakukan investasi sebaiknya lebih cermat lagi dalam menentukan perusahaan tempat untuk menanamkan dana dan sebaiknya tidak berinvestasi pada perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern*.
4. Bagi auditor hendaknya lebih bijaksana dalam menentukan opini yang akan diberikan, apakah perusahaan yang bersangkutan akan diberi opini non *going concern* atau *going concern*.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Halim dan Totok Budisantoso.2014. *Auditing 2*. Jogjakarta: UPP STIM YKPN
- Altman, E.I. “Financial Ratios Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy.” *Journal of Finance*, September 1968, p.589-609.
- Bambang Riyanto. 2004.Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta : BPF. Edisi ke 4.
- Craswell, A. T., J. R. Francis, and S. L. Taylor. 1995. “Auditor Brand Name Reputations and Industry Specializations”. *Journal of Accounting and Economics* 20 (December): 297-322.
- Eko Setyarno, Indira Januarti dan Faisal. 2006. “Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern”. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol 7, No. 2pp 129-140.
- Fanny, Margareta dan Saputra, S. 2005. *Opini Audit Going Concern : Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Emiten Bursa Efek Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. 966-978.
- Herry Prasetyo.2012. Tiga Alasan Properti Indonesia Terbaik di Dunia.Properti Kompas(Online).(http://properti.kompas.com/read/2012/01/20/1454153/Tiga.Alasan.Properti.Indonesia.Terbaik.di.Dunia, diakses 2 Januari 2015)
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Komang A. Verdiana dan I Made Karya. Pengaruh Reputasi Auditor, Disclosure, Audit Client Tenure Pada Kemungkinan Pengungkapan Opini Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* (2013). Pp 530-543

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Pecetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

Mulyadi. 2002. Auditing. Buku 2. Yogyakarta : Salemba Empat.

Nurul Ardiani, Emrinaldi Nur DP dan Nur Azlina. 2012. Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran Kap, Debt Default, Opinion Shopping, Dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi, Vol 20, Nomor 4.

Ramadhany, Alexander. 2004. Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Mengalami Financial Distress Di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Maksi, Vol.4, Hal 146-160.

Setyarno, Eko Budi, Januarti, Indira dan Faisal. 2006. “ Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern.” Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang. 1-25.

Venuti, Elizabeth K.2007.” The Going Concern Assumption Revisited : Assessing a Company’s Future Viability”. The CPA Journal Online.

Yulius Kurnia.2009.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Punlik Sub sektor Manufaktur.Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.11, No.3